

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDIO TUTORIAL DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS
HASIL BELAJAR PAI DI MAN SUNGAI LUENG**

Nurbaiti:
Muhaini:
Lathifah Hanum

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan model pembelajaran audio tutorial dalam meningkatkan kualitas hasil belajar PAI di MAN Sungai Lueng dan model pembelajaran audio tutorial terhadap kualitas hasil belajar PAI di MAN Sungai Lueng. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian metode campuran (*mixed method*). Penelitian *mixed method* (metode campuran) berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data kualitatif yaitu memberikan gambaran hasil wawancara, sedangkan analisis data kuantitatif memberikan gambaran hasil penyebaran angket setelah di analisis. Kesimpulan dari penelitian ini antara lain: 1) Terdapat pengaruh secara signifikan antara penerapan model pembelajaran audio tutorial (X) terhadap peningkatan kualitas hasil belajar PAI di MAN Sungai Lueng (Y) secara signifikan sangat tinggi. Dari hasil penelitian dengan menggunakan penyebaran angket maka jika dianalisis yaitu hasil t_{hitung} berjumlah 0,89 sedangkan t_{tabel} 0,683 artinya angka tersebut memiliki pengaruh sangat tinggi. 2) Penerapan model pembelajaran audio tutorial pada proses pembelajaran bidang studi PAI di MAN Sungai Lueng sudah berjalan sesuai dengan prosedur. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kualitas hasil belajar siswa pada bidang studi PAI dibandingkan cara guru mengajar menggunakan metode ceramah atau lainnya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Audio Tutorial, Kualitas Hasil belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengkondisikan siswa untuk mempunyai motivasi belajar, salah satunya kewajiban pendidik untuk memenuhi kewajiban tersebut adalah dengan memanfaatkan model dalam kegiatan pembelajaran. Diantara model pembelajaran yang dimaksud adalah media audio tutorial.

Pembelajaran menggunakan audio tutorial merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Pembelajaran berbasis multimedia yang dimaksud adalah pembelajaran dengan menggunakan model audio tutorial.

Program tutorial merupakan program pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan software berupa program komputer yang berisi materi pelajaran dan soal-soal latihan. Keunggulan model audio tutorial yaitu dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta menarik sehingga banyak disenangi siswa. Menurut Sadirman, dengan menggunakan media tutorial dalam pembelajaran, siswa merasa lebih mudah memahami konsep melalui animasi, gambar-gambar, variasi warna dan huruf yang ditampilkan dalam program.¹

Dengan penggunaan audio tutorial ini diharapkan dapat membantu siswa peka pada dirinya dan lingkungannya dan secara kreatif dapat mengkonstruksi pemahamannya dengan lebih baik sehingga materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dengan mudah diinternalisasikan serta dapat meningkatkan pemahaman siswa.²

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 60.

² A.S. Sadiman, R. Raharjo, A. Haryanto dan Rahardjito, *Media Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Pustekom dan Raja Grafindo Persada, 2011), h.18

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat akan pentingnya penerapan model pembelajaran audio tutorial dalam meningkatkan kualitas belajar, dan karena banyaknya materi pelajaran PAI yang akan disajikan dalam satu semester, jadi guru dituntut melakukan berbagai macam model pembelajaran dalam setiap materi yang akan disajikan dalam proses belajar mengajar agar berdampak besar terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam bagaimana penerapan model pembelajara audio tutorial dalam peningkatan mutu PAI pada penelitian ini. Peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN Sungai Lueng sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan agama Islam, berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan membahas tentang pengaruh model pembelajaran audio tutorial terhadap kualitas hasil belajar PAI di MAN Sungai Lueng dan penerapan model pembelajaran audio tutorial dalam meningkatkan kualitas hasil belajar PAI di MAN Sungai Lueng.

A. Landasan Teoritis

1. Model Pembelajaran Audio Tutorial

Pada dasarnya model pembelajaran adalah prosedur yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Melalui model pembelajaran, setiap guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, mengungkapkan ide dan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa.³

Secara khusus model pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*. Model pembelajaran menurut Rusman adalah suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi, model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang terencana dan sistematis dengan menggunakan sumber belajar yang dapat mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Model pembelajaran sangat membantu siswa⁴

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru.*, h. 155

⁴Hasil observasi terhadap pelaksanaan model pembelajaran audio tutorial di MAN SungaiLueng pada tahun 2019

dalam mengembangkan kesadaran diri, menguasai materi, kemampuan berpikir dan meningkatkan keefektifan dalam suatu pembelajaran.

Jadi audio tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi para siswa belajar secara efektif dan efisien dengan sistem modul yang didukung oleh alat-alat teknologi pendidikan misalnya radio, audiotape dan slide. Modul adalah satu unit program belajar mengajar yang secara terperinci menggariskan tujuan instruksional yang akan dicapai dan topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar.⁵

Dengan kata lain, model pembelajaran audio tutorial disini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar mandiri siswa untuk terus belajar. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, model pembelajaran audio tutorial juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Audio Tutorial

Adapun fungsi audio tutorial yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi kurikuler, yaitu sebagai pelaksana kurikulum sebagaimana telah dibutuhkan bagi masing-masing modul dan mengkomunikasikannya kepada siswa.
- b. Fungsi pembelajaran, yaitu melaksanakan proses pembelajaran agar para siswa aktif belajar mandiri melalui program interaktif yang telah dirancang dan ditetapkan.
- c. Fungsi diagnosis bimbingan, yaitu membantu para siswa yang mengalami kesalahan, kekeliruan, kelambanan, masalah dalam mempelajari berbasis⁶

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), h. 7.

⁶ S. Suryosubroto, *Sistem Pengajaran Dengan Modul*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1998), h. 17.

komputer berdasarkan hasil penilaian, baik formatif maupun sumatif sehingga siswa mampu membimbing diri sendiri.

- d. Fungsi administratif, yaitu melaksanakan pencatatan, pelaporan, penilaian, dan teknis administratif lainnya sesuai.
- e. Fungsi personal, yaitu memberikan keteladanan kepada siswa seperti penguasaan mengorganisasikan materi, cara belajar, sikap dan perilaku yang secara tak langsung mengubah motivasi belajar mandiri dan motif berprestasi yang tinggi.⁷

Sedangkan tujuan pembelajaran audio tutorial, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam *software* pembelajaran, melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan
- b. Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri dan
- c. Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing *Computer Based instruction* (CBI) yang sedang dipelajari.⁸

Fungsi dan tujuan dari audio tutorial dalam konteks pembelajaran, misalnya pelajaran PAI mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah yang dilalui dan dialami oleh siswa dimulai dari tahap kognisi (pikiran), yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi (perasaan), yaitu terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam arti meyakini dan menghayatinya.

3. Tahapan atau Langkah-Langkah Pembelajaran Audio Tutorial pada Pembelajaran PAI

Tahapan atau langkah-langkah pembelajaran audio tutorial pada pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

a. Pengenalan

1) Judul Program

Suatu program tutorial diawali dengan tampilnya halaman judul yang dapat menarik perhatian siswa. Judul program merupakan bagian penting untuk

⁷ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 117.

⁸ *Ibid*, h. 117.

memberikan informasi kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari dan disajikan dalam program tutorial ini. Judul program dapat berupa pokok materi atau pokok bahasan yang akan dipelajari.

2) Tujuan Penyajian

Pada bagian ini menyajikan tujuan yaitu, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai melalui program pembelajaran berbantuan komputer model tutorial ini.

3) Petunjuk

Petunjuk berisi pemberian informasi cara menggunakan program yang dibuat, hal ini dilakukan agar siswa mampu mengoperasikan program secara efektif dan efisien.

b. Penyajian informasi.

1) Mode Penyajian atau Presentasi

Yaitu bentuk penyajian informasi atau materi yang dibuat. Model umum dari penyajian informasi biasanya menggunakan informasi visual seperti teks, gambar, grafik, foto, dan image yang dianimasikan.

2) Panjang Teks Penyajian

Panjang teks yang dibuat harus benar-benar diperhatikan karena akan mempengaruhi kualitas program yang dibuat. Presentasi harus sesingkat mungkin untuk memberikan tambahan frekuensi interaksi siswa.

3) Grafik dan Animasi

Pembuatan grafik dan animasi dibuat ditujukan untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi dan informasi pada materi yang disajikan.

4) Warna dan Penggunaannya

Penggunaan warna yang sesuai akan berguna untuk menarik perhatian dan memfokuskan siswa. Warna berfungsi sebagai acuan bukan sebagai bagian yang diutamakan dalam proses pembelajaran.⁹

⁹Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 146-147.

c. Penilaian Respons

Penilaian jawaban merupakan proses mengevaluasi respons agar *feedback* dapat diberikan siswa. Fungsi penilaian berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa serta membuat keputusan apakah proses belajar dapat dilakukan ke proses berikutnya atau diulang kembali.¹⁰

d. Pemberian Balikan respons (*Feedback*)

Umpan balik berfungsi untuk menginformasikan apakah respons yang diberikan siswa tepat atau tidak. Jika respons yang diberikan siswa benar, maka program komputer akan memberikan penguatan, namun jika respons siswa salah maka program komputer akan memberikan hukuman bahwa respons yang diberikan salah.

e. Pengulangan (*Remediation*)

Penyajian materi kembali bagi siswa yang belum memahami materi yang dipelajarinya. Prosedur pengulangan yang paling umum adalah mengulangi informasi yang pernah dipelajari siswa.

f. Penutup

Penutupan tutorial dilengkapi dengan ringkasan tentang informasi pelajaran. Ringkasan dapat berupa poin-poin utama, sebuah paragraf tentang tujuan pembelajaran jika program sudah mengumpulkan data kemampuan hasil belajar siswa dan rekomendasi untuk pembelajaran selanjutnya.¹¹

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan mengerjakan tugas mandiri, tugas tatap muka saat tutorial, ujian praktek atau praktikum, ujian akhir semester (UAS), dan sebagainya. Inilah yang diharapkan dari capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Kualitas Hasil Belajar PAI

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar di dapat siswa setelah melalui proses belajar mengajar. Proses adalah kegiatan yang

¹⁰Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.*, h. 116-118.

¹¹Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi*,(Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h. 340

dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar juga didefinisikan pencapaian tujuan belajar setelah mengalami proses belajar.¹²

Adapun indikator hasil belajar PAI antara lain adanya perubahan pada beberapa aspek, yaitu:

a. Aspek kognitif

Selanjutnya Bloom membagi ranah kognitif menjadi 6 (enam) kelas/tingkat, yaitu:¹³

- 1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- 2) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep. Penggunaan/penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus. Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Karena pertanyaan (tes) yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2009), h. 22.

¹³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

b. Aspek Afektif

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.¹⁴ Bloom bersama dengan David Krathwol membagi ranah afektif menjadi 5 (lima), yaitu:

1) Penerimaan (*receiving*)

Seseorang peka terhadap suatu rangsangan dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti penjelasan yang diberikan oleh guru.

2) Partisipasi (*responding*)

Tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.¹⁵

3) Penilaian atau Penentuan Sikap (*valuing*)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian. Kemudian, mulai dibentuk suatu sikap, menerima, menolak atau mengabaikan.¹⁶ Misalnya menilai dan menerima pendapat orang lain.

4) Organisasi (*organization*)

Kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.¹⁷ Misalnya, menempatkan nilai pada suatu skala nilai dan dijadikan pedoman dalam bertindak secara bertanggungjawab.

5) Pembentukan Pola Hidup (*characterization by a value*)

Kemampuan ini dinyatakan dalam pengaturan hidup diberbagai bidang, seperti mencurahkan waktu secukupnya pada tugas belajar atau bekerja.

c. Aspek psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani. Antara lain:

1) Persepsi (*perception*)

Kemampuan untuk menggunakan isyarat-isyarat sensoris dalam memandu aktivitas motrik. Penggunaan alat indera sebagai rangsangan untuk menyeleksi isyarat menuju terjemahan. Misalnya, pemilihan warna.

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran.*, h. 298.

¹⁵ *Ibid.*, h. 28.

¹⁶ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 152.

¹⁷ *Ibid.*, h. 152.

2) Kesiapan (*set*)

Kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan.¹⁸ kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Misalnya, posisi *start* lomba lari.

3) Gerakan Terbimbing (*guided response*)

Kemampuan untuk melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan. Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba. Misalnya, membuat lingkaran di atas pola.

4) Gerakan yang Terbiasa (*mechanical response*)

Kemampuan melakukan gerakan tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan karena sudah dilatih secukupnya.¹⁹ membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat.

5) Gerakan yang kompleks (*complex response*)

Kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap dengan lancar, tepat dan efisien. Gerakan motorik yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.²⁰ Misalnya, bongkar pasang peralatan dengan tepat.

6) Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*)

Kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku. Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Misalnya, keterampilan bertanding.

7) Kreativitas (*creativity*)

Kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas dasar prakarsa atau inisiatif sendiri. Misalnya, kemampuannya membuat kreasi tari baru.

B. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN Sungai Lueng atau MAN 1 Langsa. Waktu penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan setelah mendapatkan surat izin penelitian dari perguruan tinggi IAIN Langsa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 170 orang. Dengan melihat jumlah sampel yang lebih dari 100 orang maka sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto, peneliti mengambil sampel sebanyak 20 %, maka hasilnya adalah 34 orang siswa. Jadi, siswa sebanyak 34 orang inilah yang menjadi sampel dalam penelitian. Selanjutnya pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti untuk pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.²¹

Sebagai salah satu metode penelitian, *mixed method* (metode campuran) berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif. Artinya, titik fokus yang dijadikan dasar penelitian campuran adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih tepat sesuai dengan permasalahan yang diteliti dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja.

¹⁸ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 153.

¹⁹ *Ibid.*, h. 154.

²⁰ *Ibid.*, h. 154.

²¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Cet. Ke-7, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h. 63.

Pertama, Angket dalam penelitian ini adalah angket terbuka karena jawaban telah ditentukan oleh peneliti. Angket penelitian dibagikan kepada sampel penelitian yaitu para siswa MAN Sungai Lueng. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³⁵ Skala pengukuran dengan tipe ini akan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS) bernilai 4, Setuju (S) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1.

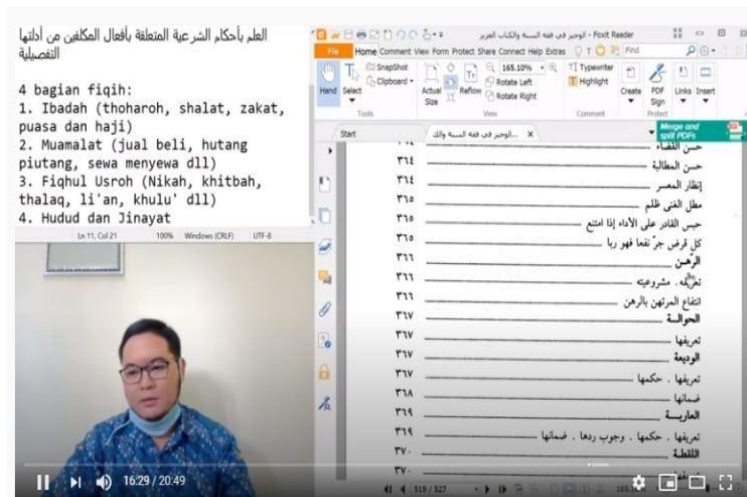
Kedua, Wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yaitu guru yang mengajar di pelajaran PAI di MAN Sungai Lueng.

Analisis data yang dilakukan pertama sekali tentunya melakukan observasi setelah itu melakukan wawancara kepada guru PAI di MAN Sungai Lueng. Langkah selanjutnya menyebarkan angket kepada seluruh siswa yang berjumlah 34 orang. Adapun langkah-langkah pengelolaan dan analisis angket kedua variabel digunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r)²²

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar PAI di MAN Sungai Lueng

Upaya peningkatan kualitas hasil belajar PAI di MAN Sungai Lueng dilakukan oleh guru dengan cara menerapkan model pembelajaran audio tutorial. Berikut gambaran singkat penerapan PAI menggunakan audio tutorial dalam meningkatkan hasil belajar PAI di MAN Sungai Lueng berdasarkan empat komponen bidang studi PAI yaitu: Bidang Studi Akidah Akhlak, Bidang Studi Fiqih, Bidang Studi Al-Qur'an Hadits, Bidang Studi Sejarah Islam



Materi Fiqih Kelas X (Part 1- Muqoddimah)

Gambar 4.1.
Contoh Audio Tutorial Bidang Studi Fiqih
(<https://www.youtube.com/watch?v=iqaMoxYsThe>)

²² Hasil Wawancara Bapak Saiful, S.Ag selaku guru PAI di MAN Sungai Lueng Pada Tanggal 14 Juli 2020.



Gambar 4.2.
Alat Pembelajaran Audio Tutorial Menggunakan
Tape Recorder Combo Polytron

Gambar-gambar di atas merupakan sebagian dari contoh model pembelajaran menggunakan audio tutorial dalam meningkatkan kualitas hasil belajar PAI. Tentunya sampel gambar di atas sudah diterapkan oleh beberapa guru bidang studi PAI di MAN Sungai Lueng. Berdasarkan pengamatan terhadap guru PAI dalam menggunakan model pembelajaran audio tutorial, guru PAI melakukannya dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru memulai pelajaran dengan menentukan topik materi yang akan dipelajari.
- b. Guru menyampaikan tujuan materi yang diajarkan dengan media audio tutorial
- c. Guru memberikan informasi kepada siswa mengenai cara mengoperasikan audio tutorial dalam setiap materi pelajaran PAI.
- d. Guru membagikan materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- e. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas mandiri yang diberikan.
- f. Setelah itu guru menyampaikan tugas mandiri itu dengan media audio tutorial melalui komputer dan tape, kemudian siswa mengerjakan.
- g. Langkah terakhir guru dan siswa membuat kesimpulan bersama-sama.²³

D. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh secara signifikan antara penerapan model pembelajaran audio tutorial (X) terhadap peningkatan kualitas hasil belajar PAI di MAN Sungai Lueng (Y) secara signifikan sangat tinggi. Dari hasil penelitian dengan menggunakan penyebaran angket maka jika dianalisis yaitu hasil t_{hitung} berjumlah 0,89 sedangkan t_{tabel} 0,683. Jika dilihat kriteria angka pada rumus *pearson product moment* maka angka tersebut memiliki pengaruh sangat tinggi.
2. Penerapan model pembelajaran audio tutorial pada proses pembelajaran bidang studi PAI di MAN Sungai Lueng sudah berjalan sesuai dengan prosedurnya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kualitas hasil belajar siswa pada bidang studi PAI dibandingkan cara guru mengajar menggunakan metode ceramah.

²³ Hasil Observasi terhadap penggunaan model pembelajaran audio tutorial yang dilakukan oleh guru PAI di MAN Sungai Lueng

Daftar Pustaka

- A.S Sadiman, R. Raharjo, A. Haryanto dan Rahardjito. 2011. *Media Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta : Pustekom dan Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Deni. 2013. *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka CiptaTahun.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2010. *Evalusai Pembelajaran*, Jakarta: Multi Press. Munir.
2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. Rusman.
2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- S. Suryosubroto. 1998. *Sistem Pengajaran Dengan Modul*, Yogyakarta: BinaAksara.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengaja*, Bandung:Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- W. S. Winkel. 1987. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia.
- W. Creswell, John. 2015. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatifdan Mixed)*, Cet. Ke-5, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.